

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Mojowarno

Konon katanya pada zaman dahulu, ada sebuah pohon yang bernama pohon mojo. Pohon tersebut terletak di dekat gubuk. Pohon mojo merupakan pohon yang mempunyai mitos dan kepercayaan bagi masyarakat setempat. Pohon mojo buahnya berbentuk bulat, berwarna hijau dan sangat besar. Oleh karena itu masyarakat menyakini bahwa pohon mojo diyakini dapat menjadikan seseorang kaya raya. Hal itulah menyebabkan masyarakat berbondong-bondong untuk mendatangi pohon itu. Namun tanpa disadari masyarakat pohon tersebut ada penghuninya, yaitu sepasang suami istri serta anak perempuan yang bernama Mawarnani. Mawarnani mempunyai paras yang cantik dan sangat menarik.

Hampir setiap hari masyarakat memperebutkan dan mengambil buah mojo yang ada di dekat gubuk. Mereka berharap dengan mendapatkan buah tersebut dapat merubah nasibnya. Akan tetapi sangat sulit bagi mereka untuk mengambilnya. Tidak ada satu orang pun yang bisa memetik buah mojo. Karena terus menerus didatangi masyarakat yang jumlahnya sangat banyak membuat keluarga Mawarnani pun merasa terganggu dan tidak nyaman dengan hadirnya masyarakat yang terus mendatangi pohon mojo tersebut. Suatu hari turunlah hujan yang deras dan diiringi dengan sambaran petir yang menyambar. Kemudian keluarga Mawarnani menawarkan masyarakat untuk berteduh di gubuknya. Namun tidak ada satu pun masyarakat yang berteduh di gubuk keluarga Mawarnani dan menolak tawaran yang diberikan tersebut. Tidak lama kemudian turunlah hujan yang terjadi secara terus menerus yang akhirnya menyebabkan terjadinya banjir. Akan tetapi masyarakat tidak memperdulikan keselamatan mereka dan tetap meneruskan tujuannya demi mendapatkan buah mojo.

Setelah peristiwa berlangsung, datanglah seorang laki-laki tampan. Kemudian laki-laki itu menanyakan mengapa buah mojo diperebutkan oleh masyarakat. Tetapi tidak ada yang menjawab pertanyaan yang diajukan laki-laki tersebut. Akhirnya laki-laki itu mempunyai keberanian untuk mendapatkan buah tersebut. Namun usaha laki-laki itu tidak berhasil padahal sudah dilakukan berulang kali. Kemudian laki-laki tersebut melihat ada sebuah gubuk secara tidak sengaja dan tidak menyangka ada Mawarnani yang sangat cantik.

Kemudian laki-laki tersebut bertemu dan mengajak kenalan dengan Mawarnani. Lalu menanyakan dan berbincang tentang persoalan pohon mojo. Laki-laki tersebut bertanya kepada Mawarnani mengapa buah tersebut diperebutkan masyarakat. Mawarnani menjelaskan tentang pohon itu dan ternyata Mawarnani sebelumnya belum pernah memetik bahkan mengambil buah tersebut. Akhirnya laki-laki menyuruh Mawarnani untuk mengambil buah mojo. Awalnya Mawarnani menolak permintaan laki-laki tersebut untuk mengambil buah mojo. Namun setelah terus-menerus membujuk Mawarnani akhirnya mau memetik buah mojo. Tidak pernah disangka ternyata Mawarnani berhasil mengambil buah tersebut tanpa adanya kesulitan saat memetiknya. Para masyarakat pun kaget dan heran menyaksikan peristiwa tersebut.¹

Semenjak peristiwa itulah, masyarakat memberikan sebutan Desa Mojowarno. Julukan Desa Mojowarno ini berasal dari sebuah nama pohon yang bernama mojo dan anak perempuan yang bernama Mawarnani. Pada akhirnya disebutlah nama Desa Mojowarno. Berdasarkan kepada mitos serta kepercayaan yang diyakini masyarakat bahwa dulunya Desa Mojowarno merupakan daerah hutan belantara yang banyak ditumbuhi tanaman liar dan jumlah penduduk disana masih relatif sedikit.

¹ <https://mojowarno-rembang.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-desa>

2. Letak Geografis Desa Mojowarno

Desa Mojowarno merupakan wilayah yang terletak di jalur pantura dan berbatasan dengan Kabupaten Pati. Desa Mojowarno adalah wilayah dataran rendah dengan sumber daya alam dan posisinya dekat dengan laut. Desa Mojowarno merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah Desa Mojowarno seluas 346,225 Ha. Jarak tempuh Desa Mojowarno ke Kecamatan berjarak 2 Km, sedangkan dari Kabupaten berjarak 12 Km. Penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai petani tambak dan petani sawah. Sedangkan mayoritas warganya adalah petani garam.

Adapun letak astronomis posisi wilayah Desa Mojowarno terletak di 115. 7. 20 LS dan 8.7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut. Berdasarkan letak geografis, Desa Mojowarno mempunyai batas-batas wilayah, yaitu:

- a. Barat : Berbatasan dengan Desa Tambak Agung
- b. Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Timur : Berbatasan dengan Desa Dresi
- d. Selatan : Berbatasan dengan Desa Sambian.²

Desa Mojowarno terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah dukuh diantaranya: Dukuh Mojo, Dukuh Samben dan Dukuh Cering. Permukiman masyarakat Desa Mojowarno terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian barat ditempati penduduk Dusun Samben, tengah-tengah ditempati penduduk Dusun Mojo sekaligus dijadikan sebagai pusat pemerintahan desa, dan bagian timur adalah Dusun Cering. Rata-rata masyarakat Desa Mojowarno mempunyai mata pencaharian berdasarkan hasil pertanian yaitu garam dan padi. Mata pencaharian lainnya yaitu PNS, pedagang, nelayan, petani, karyawan swasta, buruh. Desa Mojowarno wilayahnya digunakan untuk lahan tambak garam yang berada di utara dan lahan pertanian berada di selatan wilayah desa dan di

² <https://mojowarno-rembang.desa.id/artikel/2016/8/26/wilayah-desa>

bagian tengah digunakan sebagai tempat permukiman masyarakat sekaligus dijadikan pusat pemerintahan desa.

3. Kondisi Demografis Desa Mojowarno

Penduduk adalah aspek terpenting dalam suatu daerah. Penduduk merupakan salah satu modal awal pembangunan dalam meningkatkan proses pembangunan di suatu wilayah. Menurut data Desa Mojowarno jumlah penduduk Desa Mojowarno adalah 1.764 jiwa, yakni terdiri dari 886 laki-laki dan 878 perempuan. Adapun jumlah penduduk di Desa Mojowarno dapat dibagi sebagai berikut:

a. Pendidikan Masyarakat Desa Mojowarno

Pendidikan adalah aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menggambarkan kehidupan masyarakat di suatu daerah. Harapannya dengan adanya pendidikan bisa menambah kreativitas serta produktivitas masyarakat. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai upaya peningkatan pada kualitas dan kuantitas kehidupan.

Tabel 4. 1
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mojowarno

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	100	112	212
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	74	77	151
3.	Tamat SD/ Sederajat	332	308	640
4.	SLTP/Sederajat	196	166	362
5.	SLTA/Sederajat	146	158	302
6.	Diploma I/II	1	2	3
7.	Akademi/Diploma III/ S. Muda	9	11	20
8.	Diploma IV/ Strata I	26	46	72
9.	Strata II	2	0	2
	Jumlah Total	886	878	1764

Sumber: Data Pemerintah Desa Mojowarno³

³ <https://mojowarno-rembang.desa.id/first/statistik/0>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamat SD/Sederajat dengan total 640 orang.

b. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mojowarno

Tabel 4. 2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mojowarno

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	99	98	197
2.	Mengurus Rumah Tangga	7	237	244
3.	Pelajar/Mahasiswa	192	189	381
4.	Pensiunan	2	2	4
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	6	13
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	3	0	3
7.	Perdagangan	1	1	2
8.	Petani/Pekebun	239	142	381
9.	Peternak	1	1	2
10.	Nelayan/Perikanan	31	0	31
11.	Industri	1	1	2
12.	Konstruksi	1	0	1
13.	Transportasi	1	0	1
14.	Karyawan Swasta	112	67	179
15.	Karyawan BUMN	1	0	1
16.	Karyawan BUMD	2	0	2
17.	Karyawan Hononer	2	0	2
18.	Buruh Harian Lepas	22	12	34
19.	Buruh Tani/Perkebunan	24	16	40
20.	Buruh Nelayan/Perikanan	2	0	2
21.	Pembantu Rumah Tangga	0	1	1

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
22.	Tukang Batu	4	0	4
23.	Tukang Kayu	7	0	7
24.	Tukang Las/Pandai Besi	2	0	2
25.	Tukang Jahit	0	1	1
26.	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	1	0	1
27.	Guru	3	26	26
28.	Dokter	0	1	1
29.	Bidan	0	1	1
30.	Perawat	4	5	9
31.	Pelaut	3	0	3
32.	Sopir	4	0	4
33.	Pedagang	8	25	33
34.	Perangkat Desa	4	4	8
35.	Kepala Desa	1	0	1
36.	Wiraswasta	95	45	140
	Jumlah	886	878	1764

Sumber: Data Pemerintah Desa Mojowarno⁴

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian pekerjaan masyarakat Desa Mojowarno adalah petani. Dengan adanya potensi sumber daya alam yang luas masyarakat memilih mata pencaharian sebagai petani garam.

c. Agama Masyarakat Desa Mojowarno

Masyarakat Desa Mojowarno dalam kehidupan sehari-hari taat dan rajin dalam melaksanakan ibadah keagamaan. Seluruh masyarakat Desa Mojowarno beragama islam. Adapun di masing-masing Rukun Tetangga (RT) memiliki kelompok-kelompok terkait kegiatan pengajian yang ada di setiap perdukuhan. Pada saat peringatan hari besar islam, warga Desa

⁴ <https://mojowarno-rembang.desa.id/first/statistik/1>

Mojowarna kerap kali menggelar acara keagamaan kirab budaya dari peringatan hari-hari besar islam.

Tabel 4. 3
Agama Masyarakat Desa Mojowarno

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	Islam	857	846	1703
	Kristen	0	0	0
	Katholik	0	0	0
	Hindu	0	0	0
	Budha	0	0	0
	Khonghucu	0	0	0
	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME/ lainnya	0	0	0
	Jumlah	857	845	1703
	Belum Mengisi	29	32	61
	Total	886	878	1764

Sumber: Data Pemerintah Desa Mojowarno⁵

d. Politik Masyarakat Desa Mojowarno

Partisipasi masyarakat Desa Mojowarno sangat tinggi dalam memberikan hak suara dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah. Hal ini dijelaskan dari data pemerintahan desa yaitu tingkat partisipasinya mencapai 95%. Jika dibandingkan dengan desa lainnya Desa Mojowarno lebih unggul dan ikut berperan dalam pemilihan hak suara.

4. Potensi Desa Mojowarno

Potensi yang dimiliki Desa Mojowarno bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan optimal, sehingga bisa digunakan untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Mojowarno. Salah

⁵ <https://mojowarno-rembang.desa.id/first/statistik/3>

satunya yaitu garam. Sektor garam dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Hal ini disebabkan karena Desa Mojowarno mempunyai lahan yang luas dan terdapat sumber daya alam yang melimpah serta sumber daya manusia yang mampu dalam mengembangkan potensi yang ada.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam dalam Menumbuhkan Perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang

Strategi pemberdayaan dapat dipengaruhi melalui berbagai faktor baik dari dalam masyarakat itu sendiri ataupun dari luar. Untuk itu perlu adanya upaya strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang melalui program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Menurut bapak Eko Erry selaku pengelola PUGAR menjelaskan bahwa dalam menggunakan strategi dalam menumbuhkan perekonomian sangat diperlukan dengan empat cara, alasan memakai strategi melalui cara menganalisis SWOT untuk memudahkan dalam pelaksanaannya.⁶ Analisis SWOT berasal dari empat kata yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Treaths*. Analisis SWOT merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunitie*), dan ancaman (*Treaths*). Selain itu analisis swot adalah analisis terhadap kondisi serta situasi yang berpengaruh. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan dan keberlangsungan program. Adapun faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap program tersebut, yaitu:

⁶ Eko Erry, wawancara oleh penulis, 08 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

a. Faktor Kekuatan Internal

1) Adanya Bantuan dari Pemerintah

Bantuan dari pemerintah dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal kepada petani garam di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Rembang. Bantuan tersebut terkait dengan sarana dan prasarana yang diperlukan petani garam dalam pembuatan garam dan dijadikan sebagai upaya penunjang dalam memproduksi garam yaitu geomembran, argo (angkong), pompa air, kincir angin, dan garuk. Pemberian bantuan tersebut sangat berguna dan sampai sekarang masih digunakan oleh petani garam di Desa Mojowarno.

2) Adanya Tenaga Pendamping Desa

Tenaga pendamping desa disebut sebagai agen perubahan atau seseorang yang dapat membagikan motivasi terhadap petani garam di Desa Mojowarno.

Menurut bapak Suratno selaku petani garam menyatakan bahwa:

“Tenaga pendamping berperan penting bagi petani garam di Desa Mojowarno yaitu apabila ada petani yang terkendala masalah kualitas maupun sistemnya ada Dinas Kelautan yang memberikan arahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani garam.”⁷

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Suratno, diketahui bahwa dengan adanya tenaga pendamping masyarakat petani garam di Desa Mojowarno sangat terbantu dalam memproduksi dan menghasilkan garam yang berkualitas tinggi serta dapat memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi para petani garam.

⁷ Suratno, wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

b. Faktor Kelemahan Internal

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut bapak Eko Erry selaku pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

“Kurangnya SDM yang dimaksud yaitu kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan potensi tambak garam yang ada di Desa Mojowarno dan lebih memilih pekerjaan lain.”⁸

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Eko Erry, diketahui bahwa dengan memanfaatkan potensi tambak yang dimiliki dapat menjadi prospek usaha yang menguntungkan dan menjanjikan bagi mereka apabila dapat dikelola dengan baik. Selain itu, kurangnya SDM dapat mempengaruhi terhadap pendapatan dan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat.

2) Kurangnya Tenaga Pendamping Desa

Tenaga pendamping desa yang ada di Desa Mojowarno masih kurang untuk mendampingi petani garam dalam pembuatan garam. Meskipun jumlah tenaga pendamping sedikit dan agak kwalahan tapi mereka melakukannya dengan optimal dalam mendampingi masyarakat petani garam selama ini.

3) Kurangnya Finansial atau Modal

Masyarakat Desa Mojowarno sebelum adanya strategi pemberdayaan petani garam mengeluh masalah terhadap kurangnya akses modal serta minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam memproduksi garam.

Menurut bapak Sumanto selaku kepala Desa Mojowarno menyatakan bahwa:

“Petani garam sangat membutuhkan modal dalam memproduksi garam. Hal ini perlu adanya perhatian khusus yang harus

⁸ Eko Erry, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

dilakukan pihak pemerintah desa agar petani garam tercukupi sehingga mereka bisa menimbun garam dan pada waktu harga garam naik dijual serta mendapatkan keuntungan yang cukup besar.”⁹

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Sumanto, diketahui bahwa modal adalah faktor penunjang dalam produksi garam. Namun setelah adanya strategi pemberdayaan petani garam mereka sudah terbantu dan sedikit tercukupi dengan adanya bantuan tersebut.

c. Faktor Peluang Eksternal

1) Ketersediaan Lahan Tambak

Menurut bapak Sumardi selaku petani garam menyatakan bahwa:

“Dengan tersedianya lahan tambak di Desa Mojowarno sangat berpengaruh terhadap hasil dan pendapatan masyarakat petani garam. Apabila lahannya luas hasil garamnya akan banyak namun jika lahannya sempit hasilnya sedikit.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Sumardi, diketahui bahwa dengan ketersediaan lahan tambak yang luas dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat sehingga akan membantu masyarakat lebih berdaya dan meningkatkan perekonomian.

d. Faktor Ancaman Eksternal

1) Kondisi Cuaca yang Berubah-ubah

Kondisi cuaca dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan dan hasil panen garam. Sedangkan kondisi cuaca tidak bisa diprediksi,

⁹ Sumanto, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Sumardi, wawancara oleh penulis, 05 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

kadang panas bahkan bisa tiba-tiba hujan yang bisa mengakibatkan panen garam gagal.

Menurut bapak Suratno selaku petani garam menyatakan bahwa:

*“Faktor cuaca merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembuatan garam. Selain itu, cuaca yang tidak menentu memaksa petani garam untuk memanen garam yang belum waktunya panen namun harus di panen di takutkan nanti hujan.”*¹¹

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Suratno, diketahui bahwa selain faktor cuaca yang tidak menentu, kemarau yang panjang akan berakibat pada sulitnya dan sedikitnya air laut yang mengalir ke sungai. Sehingga hal tersebut mengakibatkan masyarakat petani garam di Desa Mojowarno kesulitan memperoleh air dalam pembuatan garam. Padahal air laut merupakan komponen terpenting dan utama dalam menunjang proses pembuatan garam.

2) Harga Tidak Stabil

Menurut bapak Suratno selaku petani garam menyatakan bahwa:

*“Harga garam yang tidak stabil dikarenakan setiap harga naik pasti negara mengimpor garam dari luar negeri sehingga imbasnya ke garam lokal yang kurang diminati.”*¹²

Selain itu menurut bapak Sipin selaku tengkulak menyatakan bahwa:

“Harga garam yang tidak stabil bisa juga karena stok garam yang dijual sedikit dan penjualan yang dilakukan bersamaan sehingga dapat mengakibatkan harga garam murah dan anjlok. Kualitas garam

¹¹ Suratno, wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹² Suratno, wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

di Desa Mojowarno ada tiga, yaitu K1 (super), K2 (putih), K3 (umum). Untuk harganya sendiri berbeda-beda K1 (super) harganya Rp. 42.000, K2 (putih) Rp. 4.000.”¹³

Menurut bapak Eko Erry selaku pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

*“Seharusnya memakai HET (Harga Eceran Tertinggi) atau harga tertinggi terendahnya berapa dengan peraturan presiden ataupun pemerintah dalam membuat harga. Contoh diatas harga HPP, HPP garam itu kan 700 rupiah menggunakan geomembran kalau tidak 800 rupiah mungkin tidak membutuhkan bantuan dari pemerintah.”*¹⁴

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Suratno, bapak Sipin dan bapak Eko Erry, diketahui bahwa perlu adanya peraturan atau kebijakan tentang harga garam. Sehingga para petani garam tidak merasa dirugikan karena harga garam yang tidak stabil.

2. Deskripsi Data Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam dalam Menumbuhkan Perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

Terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang yaitu:

a. Adanya Tenaga Pendamping Desa

Tenaga pendamping desa yaitu orang yang berinteraksi dan mendampingi petani garam dalam memproduksi garam.

¹³ Sipin, wawancara oleh penulis, 05 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁴ Eko Erry, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

Menurut bapak Eko Erry selaku pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

“Tenaga pendamping mempunyai tugas yaitu kaitannya dengan data dan hasil, apabila ada program dan teknologi baru akan disampaikan kepada petani garam dalam kegiatan pertemuan antar kelompok petani garam.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Eko Erry, diketahui bahwa kegiatan tenaga pendamping desa seringkali melakukan perkumpulan terhadap kelompok petani garam guna memberikan semangat dan pengetahuan tentang garam berkualitas serta memberikan informasi mengenai PUGAR. Adapun tugas pendamping desa, diantaranya:

1) Monitoring

Monitoring adalah pengumpulan informasi terhadap perkembangan kegiatan yang dilaksanakan dengan cara bertahap. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan tercapainya tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan. Kegiatan monitoring dilakukan pada saat pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan ataupun pasca kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti bahwa tenaga pendamping di Desa Mojowarno melakukan kegiatan monitoring terhadap masyarakat petani garam seminggu sekali. Biasanya tenaga pendamping melakukan monitoring terkait bantuan yang telah diberikan ke petani garam. Bantuan yang pernah diberikan di Desa Mojowarno berupa geomembran, argo, pompa air, kincir angin, dan garuk.

2) Evaluasi

Evaluasi adalah pengecekan atau pengoreksian terhadap terselenggaranya suatu program. Tenaga pendamping melakukan

¹⁵ Eko Erry, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

evaluasi yang sudah dilaksanakan, menjelaskan kekurangan dan keberhasilan pada program tersebut.

Menurut bapak Eko Erry selaku pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

“Tenaga pendamping melakukan monitoring, setelah itu evaluasi sehingga terlihat berhasil apa tidaknya bantuan PUGAR yang diberikan oleh pemerintah. Pada tahun 2015 bantuannya mulai dari geomembran, argo atau angkong. Dan ada juga bantuan program integrasi berupa penataan lahan yaitu pompa air dan kincir angin.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Eko Erry, diketahui bahwa kegiatan evaluasi tersebut dapat mengetahui terkait penyelenggaraan program PUGAR yaitu mulai awal sampai akhir produksi, hambatan, masalah, kritik dan saran pada program PUGAR.

3) Pembinaan

Setelah melakukan monitoring dan evaluasi, selanjutnya yaitu pembinaan. Pembinaan sangat penting dalam pencapaian dan keberhasilan program PUGAR. Pembinaan dilakukan setiap ada bantuan yang diajukan bisa diterima petani garam di Desa Mojowarno.

b. Adanya Bantuan dari Pemerintah

Menurut bapak Sumardi selaku petani garam menyatakan bahwa:

“Masyarakat Desa Mojowarno ketika mendapatkan bantuan dari pemerintah sangat senang sekali karena dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu

¹⁶ Eko Erry, wawancara oleh penulis, 08 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

petani garam dalam memproduksi dan meningkatkan hasil garam.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Eko Erry, diketahui bahwa dengan adanya strategi pemberdayaan petani garam di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang memberikan bantuan kepada petani garam supaya lebih mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas terhadap hasil produksi garam. Adapun bantuan yang diberikan pemerintah meliputi:

1) Geomembran

Geomembran (plastik) merupakan alat yang dipakai untuk alas dalam pembuatan garam agar tidak tercampur dengan tanah.

Menurut bapak Suratno selaku petani garam menyatakan bahwa:

*“Penggunaan alat geomembran atau plastik bertujuan agar kualitas garam menjadi lebih bersih, lebih besar, dan untuk airnya lebih awet. Awalnya geomembran didapat dari bantuan Dinas Kelautan dan Perikanan tetapi sekarang kebanyakan petani yang ada di Desa Mojowarno sudah membeli sendiri. Untuk hasil garam yang diperoleh dua kali lipat lebih banyak geomembran dari pada yang di tanah.”*¹⁸

Menurut bapak Eko Erry selaku pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

“Harga geomembran cukup mahal dikalangan petani yang tidak mempunyai modal dan kurang mampu membelinya dengan harga geomembran sekitar Rp. 2.8000.000

¹⁷ Sumardi, wawancara oleh penulis, 05 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Suratno, wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

*dengan ukuran 4,4 m x 42 m yaitu tergantung ketebalan, jenis dan kualitas geomembran tersebut.*¹⁹

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Eko Erry, diketahui bahwa banyaknya masyarakat petani garam di Desa Mojowarno tidak mampu membeli karena kendala terhadap kurangnya modal dan memilih pembuatan garam di tanah. Dengan demikian masyarakat petani garam terbantu dan diuntungkan dengan adanya bantuan dari pemerintah tersebut.

2) Argo (angkong)

Masyarakat petani garam di Desa Mojowarno mendapatkan bantuan berupa Argo atau angkong. Argo berfungsi untuk mengangkut hasil garam yang sudah dipanen. Argo atau angkong merupakan alat yang digunakan untuk mengangkut hasil garam yang sudah dipanen dari lahan tambak ke tempat penyimpanan garam sebelum dilakukan penjualan. Alat ini berupa alat dorong yang memiliki roda satu yang berada di depan. Selain itu Argo sangat penting dan membantu petani garam agar tenaga yang dikeluarkan tidak banyak.

3) Pompa Air

Selain mendapatkan bantuan berupa geomembran dan argo petani garam juga mendapat mesin pompa air. Pompa air adalah alat yang berfungsi untuk memindahkan air laut ke sungai dan mengalirkan air dari laut ke petak-petak yang sudah disediakan di lahan tambak. Dengan demikian bantuan berupa pompa air akan memudahkan petani garam dalam proses pengairan serta pembuatan garam.

¹⁹ Eko Erry, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

4) Kincir Angin

Menurut bapak Suratno selaku petani garam menyatakan bahwa:

“Kincir angin merupakan alat yang digunakan untuk mengalirkan dan mengisi air ke petak-petak lahan tambak yang sudah disediakan untuk pembuatan garam sampai air tersebut mengkristal dan menjadi garam.”²⁰

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Suratno, diketahui bahwa selain itu, angin termasuk faktor penting dalam pemutaran kincir air dan pembuatan garam. Semakin anginnnya kencang maka cepat pula memenuhi lahan-lahan tambak. Kincir angin tidak bisa dipisahkan dan terus berputar tanpa henti. Harga kincir angin sekitar Rp. 750. 000 sampai Rp. 1. 000.000. Namun setelah adanya bantuan dari pemerintah masyarakat petani garam di Desa Mojowarno sangat antusias karena dapat membantu meringankan modal masyarakat petani dalam produksi garam.

5) Garuk

Masyarakat petani garam di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliiori Kabupaten Rembang mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa garuk. Garuk merupakan alat tradisional yang terbuat dari bambu dan papan kayu. Garuk berfungsi untuk mengumpulkan garam yang ada di petak-petak tambak dan dikumpulkan jadi satu dipinggir lahan tambak. Alat ini sangat penting bagi petani garam untuk pengelolaan garam.

c. Adanya kelompok petani garam

Dengan adanya rencana program pemberdayaan usaha garam rakyat, maka perlu membentuk kelompok petani garam yang dijadikan sebagai subyek dari program pemberdayaan usaha garam rakyat. Kelompok Usaha

²⁰ Suratno, wawancara oleh penulis, 11 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

Garam Rakyat (KUGAR) adalah wadah perkumpulan maupun sosialisasi mengenai pemberdayaan usaha garam rakyat. Kelompok petani garam lebih dikenal KUGAR, dapat mempermudah dalam mengumpulkan dan mendata masyarakat petani garam di Desa Mojowarno yang mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain itu, apabila ada bantuan bisa mengetahui siapa yang sudah maupun belum mendapatkan bantuan supaya semua kebagian dan merata dalam pemberian bantuan tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam dalam Menumbuhkan Perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami secara mudah dengan dua cara pandang, yaitu *pertama*, pemberdayaan diartikan dalam konteks yang menempatkan posisi berdiri masyarakat. Dalam hal ini, posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung oleh pemberian dari pihak luar yaitu pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek atau partisipan yang bertindak atau berbuat secara mandiri. *Kedua*, pemberian layanan publik seperti kesehatan meliputi kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan lainnya terhadap masyarakat termasuk tugas kewajiban Negara. Berbuat secara mandiri tidak berarti lepas tanggungjawab dari pemerintah negara. Masyarakat mandiri sebagai partisipan bermakna terbukanya ruang dan kapasitas dalam mengembangkan potensi kreasi, mengontrol lingkungan serta sumberdaya yang ada dan menyelesaikan masalah dengan cara mandiri. Selain itu, masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pembangunan dan pemerintahan.²¹

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam

²¹ Mimit Primyastanto, *Ilmu Kelautan dan Perikanan, Kebijakan Pembangunan dan Pengelolaan dan Pengeluaran Sumber Daya Perikanan dan Kelautan*, (Malang : Intrans Publishing, 2017): 273.

menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi sekitar lokasi penelitian dan hasilnya yaitu adanya tenaga pendamping desa pembentukan kelompok petani garam, dan adanya bantuan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana. Selain itu, petani garam dapat menggunakan empat strategi pengembangan masyarakat, yaitu:

- a. *The growth strategy*, strategi pertumbuhan merupakan untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas penduduk yang dibarengi kemampuan konsumsi masyarakat. Dengan adanya bantuan berupa sarana dan prasarana dari pemerintah, dan adanya tenaga pendamping desa dalam mendampingi petani garam. sehingga bisa mempercepat peningkatan pertumbuhan dan sesuai kemampuan masyarakat di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.
- b. *The welfare strategy*, yaitu memperbaiki kesejahteraan rakyat.

Dengan adanya bantuan dari pemerintah melalui pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) serta adanya tenaga pendamping desa yang khusus menyelesaikan masalah yang dihadapi petani garam. Sehingga akan tercipta masyarakat petani garam yang tidak terpinggirkan dan berdaya. Berdasarkan adanya bantuan tersebut masyarakat petani garam lebih mengoptimalkan dan meningkatkan hasil garam sehingga dapat meningkatkan ekonomi dari panen garam serta mereka saat ini sudah mencapai kesejahteraan yang jauh dari kemiskinan.

- c. *The responsive strategy*, yaitu terjadinya reaksi dalam pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Masyarakat petani garam bersyukur mendapatkan bantuan dari pemerintah sangat antusias karena apa yang mereka inginkan selama ini bisa terwujud. Sehingga mereka dapat memproduksi garam lebih banyak dibanding sebelum adanya bantuan.

- d. *The intregated or holistic strategy*, yaitu partisipasi masyarakat. Masyarakat petani garam senang dan antusias ketika menggunakan bantuan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana. Selain itu masyarakat juga aktif ikut berpartisipasi pada saat ada pembangunan yang berhubungan dengan petani garam.²²

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. *Stengths* (kekuatan) meliputi adanya bantuan dari pemerintah terkait bantuan modal berupa sarana dan prasarana dari pemerintah yang bermanfaat bagi masyarakat petani garam terhadap pemenuhan kebutuhan dan pembentukan kelompok petani garam yang berguna dalam proses pendataan serta memudahkan penyebaran informasi mengenai pemberdayaan petani garam dengan cepat dan mudah. Adanya tenaga pendamping desa yang memberikan perubahan serta membantu masyarakat petani garam dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dan memberikan solusi dari persoalan yang terjadi. *Weaknesses* (kelemahan) meliputi kurangnya sumber daya manusia (SDM) hal ini dapat berpengaruh terhadap pendapatan serta ekonomi masyarakat. Kurangnya tenaga pendamping hal ini tidak sebanding dengan jumlah anggota petani garam di Desa Mojowarno dan perlu adanya tambahan tenaga pendamping sehingga memudahkan tim untuk datang langsung ke tambak-tambak. Kurangnya modal menyebabkan kurang semangat masyarakat petani garam dalam memproduksi garam yang akan terciptanya rasa malas saat produksi garam sehingga hasil yang didapat kurang. *Opportunities* (peluang) ketersediaan lahan tambak berpengaruh pada banyak sedikitnya hasil garam yang diperoleh dan mempunyai wawasan yang luas terkait dengan garam. *Treaths* (ancaman) kondisi cuaca yang berubah-ubah hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas garam saat panen dan

²² Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang, 2005), 8-9.

akan berakibat pada lamanya pembuatan garam yang dihasilkan. Harga tidak stabil masih menjadi ancaman pada masyarakat petani garam karena belum sebanding dengan usaha yang dilakukan petani garam. Tujuan dari strategi pemberdayaan atau pengembangan masyarakat yakni membentuk masyarakat menjadi mandiri dan bangkit dari kemiskinan serta keterbelakangan, kesenjangan atau ketidakberdayaan, sehingga akan lebih sejahtera dan tidak termarginalkan.

2. Analisis Data Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam dalam Menumbuhkan Perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

Masyarakat petani garam di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang adalah desa mayoritas penduduknya bergama islam, akan tetapi dalam segi ekonomi mereka masih tertinggal dan diperlukan adanya pembinaan supaya bisa mengembangkan potensi garam untuk membangun dan meningkatkan perekonomian. Tetapi, petani garam di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang pantang menyerah dan tidak patah semangat dan terus berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT dalam memproduksi garam yang dilakukan pada saat musim kemarau tiba. Hal tersebut mereka lakukan supaya lebih meningkatkan lagi kualitas garam yang diproduksi. Dengan adanya bantuan dari pemerintah, adanya tenaga pendamping desa serta kelompok petani garam adalah strategi pemberdayaan yang bisa memandirikan serta memberdayakan masyarakat petani garam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang, yaitu melalui adanya tenaga pendamping desa yang mendampingi petani garam dalam menyelesaikan masalah, memberikan motivasi, solusi serta mengajarkan dalam kebaikan untuk saling bekerjasama dan membantu satu sama lain serta

tolong-menolong sesama masyarakat petani garam sehingga akan terjalin hubungan yang baik antar petani garam lainnya. Akan tetapi jumlah tenaga pendamping desa cuma sedikit dalam melakukan pendampingan pada petani garam yang mempunyai luas lahan produksi garam sebesar 124,03 hektar, walaupun sudah optimal namun diperlukan lagi adanya tambahan tenaga pendamping.

Adanya kelompok petani garam (KUGAR) bisa membantu dalam keberhasilan pada strategi pemberdayaan karena masyarakat petani garam menjadi subyek bukanlah sebagai objek, maka masyarakat dijadikan pelaku terpenting dalam mengembangkan upaya pemberdayaan. Namun tetap adanya anggota kelompok petani garam yang kurang aktif pada keorganisasiannya. Melalui pemberian bantuan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana lewat PUGAR meliputi Geomembran, argo, pompa air, kincir angin dan garuk. Hal ini merupakan strategi pemberdayaan masyarakat petani garam diawali dari mengembangkan hasil garam yang bisa meningkatkan ekonomi. Namun terdapat masyarakat yang kurang memanfaatkan bantuan tersebut dengan menjual barang bantuan melalui berbagai macam alasan. Padahal bantuan yang telah diberikan seharusnya digunakan dengan maksimal bukan untuk dijual.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang adanya tenaga pendamping desa, tenaga pendamping desa memiliki tugas yaitu: *Pertama* monitoring, mengumpulkan informasi dan memberikan dukungan atau motivasi serta mengawasi masyarakat petani garam. *Kedua* yaitu evaluasi, tenaga pendamping melakukan evaluasi yang sudah dilaksanakan, menjelaskan kekurangan dan keberhasilan pada program tersebut. *Ketiga* yaitu pembinaan, dilakukan pembinaan kepada petani garam secara jelas agar dapat memanfaatkan dan mengelola lahan tambak dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian di Desa Mojowarno yaitu adanya bantuan dari pemerintah, yang *Pertama* yaitu geomembran, yaitu alat yang dipakai sebagai alas untuk pembuatan garam agar tidak tercampur dengan tanah. Selain itu, penggunaan alat geomembran atau plastik bertujuan agar kualitas garam menjadi lebih bersih, lebih besar, dan untuk airnya lebih awet. *Kedua* yaitu argo (angkong), berfungsi untuk mengangkut hasil garam yang sudah dipanen. Argo atau angkong merupakan alat yang digunakan untuk mengangkut hasil garam yang sudah dipanen dari lahan tambak ke tempat penyimpanan garam sebelum dilakukan penjualan. *Ketiga* yaitu pompa air, alat ini berfungsi untuk memindahkan air laut ke sungai dan mengalirkan air dari laut ke petak-petak yang sudah disediakan di lahan tambak. Dengan adanya bantuan berupa pompa air akan memudahkan petani garam saat proses pengairan serta pembuatan garam. *Keempat* yaitu kincir angin digunakan untuk mengalirkan dan mengisi air ke petak-petak lahan tambak yang sudah disediakan untuk pembuatan garam sampai air tersebut mengkristal dan menjadi garam. *Kelima* yaitu garuk, berfungsi untuk mengumpulkan garam yang ada di petak-petak tambak dan dikumpulkan jadi satu dipinggir lahan tambak. Alat ini sangat penting bagi petani garam dalam memproduksi garam.